

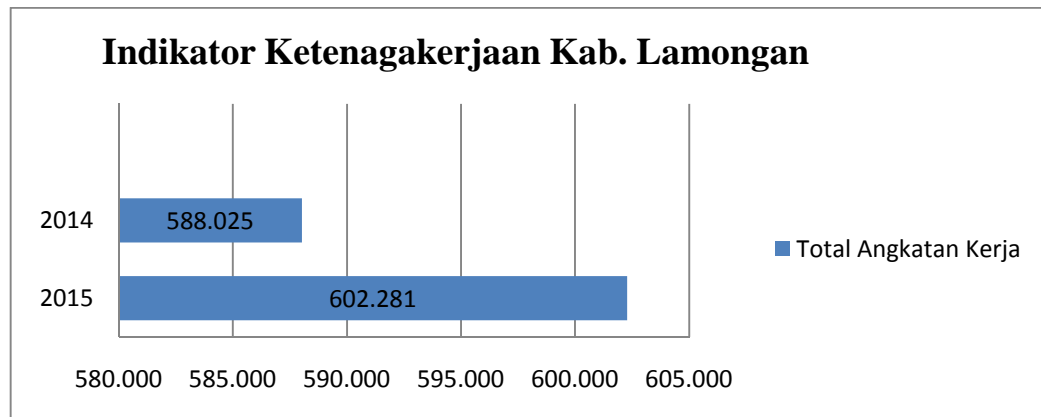
# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan tidak lain merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang.

Dalam bidang ekonomi, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu adalah data Indikator Ketenagakerjaan. Data indikator ketenagakerjaan di Kabupaten Lamongan periode 2014-2015 dapat di lihat pada gambar 1.1.



Sumber: BPS Kab. Lamongan

**Gambar 1.1**  
**Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan Periode 2014-2015**

Dari gambar 1.1 dapat di lihat jumlah total angkatan kerja pada tahun 2015 mencapai 602.281 total angkatan kerja, dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya mencapai 588.025 total angkatan kerja. Naik sekitar 14% dari tahun 2014 ke tahun 2015 (BPS Kab Lamongan). Ini berarti menunjukkan bahwa di kabupaten Lamongan sudah terlihat kesejahteraan pada masyarakat dengan banyaknya orang yang sudah bekerja.

Pada masyarakat umum banyak yang memilih berdagang di pasar tradisional sebagai mata pencahariannya seperti masyarakat yang ada di Kota Lamongan. Hal itu dikarenakan pasar terdapat dimana-mana mulai dari setiap kecamatan, kabupaten, provinsi pasti terdapat pasar tradisional, banyak pula bermacam kegiatan yang dilakukan di pasar sebagai mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta, dengan tempat usaha

berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pengertian di atas berdasarkan Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional.

Setiap usaha perdagangan yang didirikan pasti membutuhkan modal untuk memulai usahanya tersebut. Para pedagang selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Kesulitan modal mungkin merupakan kendala bagi pelaku usaha untuk memperbesar skala usaha, kebutuhan modal baik modal investasi atau modal kerja, dapat dicari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Menurut Kasmir (2014;150) jika usaha tersebut memilih menggunakan modal sendiri maka tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan lainnya, tetapi jumlahnya relatif terbatas, terutama saat membutuhkan dana yang besar. Namun apabila usaha tersebut memilih modal pinjaman, maka kelebihan adalah jumlah yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya, tetapi usaha tersebut dibebani pembayaran angsuran dan biaya lainnya. Oleh karena itu mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling

menunjang. Besarnya penggunaan masing - masing sumber dana harus di pertimbangkan agar tidak membebani usaha tersebut.

Menurut Munawir (2007;116) "modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Supaya usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup. Teori ini didukung oleh penelitian Rosetyadi dan Fitri (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Selain modal kerja yang terbatas, para pedagang yang ingin membuat usahanya tetap bisa bertahan dari tahun ke tahun pedagang harus memberanikan diri untuk meminjam uang dari bank ataupun dari pihak lain, agar usaha yang dijalankannya tetap bisa berlangsung lama. Menurut (Jumingan 2006;25) Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang juga dapat digunakan pedagang untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh pedagang, misalnya untuk membeli bahan baku, dan lain-lain. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan,

yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya (Hilmi, 2010).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) bahwa Kondisi hutang perusahaan menunjukkan peningkatan yang berdampak pada penjualan yang dicapai perusahaan menunjukkan peningkatan disertai dengan jumlah biaya produksi yang juga meningkat, yang berdampak pada perolehan laba. Hasil pengujian secara parsial hutang berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dengan adanya hutang serta modal kerja yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil/pedagang, karena tingginya tingkat hutang yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya. Hasil penelitian ini juga didukung temuan empiris oleh Pramuditasari (2013) yang menyatakan bahwa hutang dan modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan berkembangnya dalam jangka panjang, pedagang harus mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba, yang berarti kemampuan dalam menjual produk, pengendalian biaya-biaya, pemanfaatan sumber-sumber keuangan, dan melakukan inovasi produk. Besarnya laba yang diperoleh pedagang biasanya digunakan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya dalam mengelola usahanya. Menurut Kasmir (2014;114) Penjualan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencari keuntungan atau laba

karena penjualan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari hasil produknya baik berupa barang maupun jasa.

Berdasar latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada pedagang yang ada di Kawasan Pasar Lamongan Baru. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian yang akan di bahas adalah :

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru?
2. Apakah Hutang berpengaruh terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru?
3. Apakah Modal Kerja dan Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan di bahas adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru.

2. Untuk Mengetahui apakah Hutang berpengaruh terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru.
3. Untuk Mengetahui apakah Modal Kerja dan Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru.

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah atau memberikan sumbangan yang positif bagi Pedagang, karena dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah modal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang pedagang dapatkan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang.

2. Bagi Dinas Ukm

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi perkembangan perekonomian di Daerah Lamongan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba.